

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Siklus pendapatan merupakan serangkaian aktivitas operasi berupa penyediaan barang atau jasa (penjualan), serta menerima kas sebagai pembayaran atas penjualan tersebut. Penjualan penting bagi keberlanjutan suatu usaha karena setiap penjualan selalu bermuara pada kas. Jumlah penerimaan kas yang banyak mencerminkan wujud baiknya penjualan, diikuti dengan pengeluaran biaya yang lebih rendah. Dengan begitu, tujuan usaha untuk memperoleh laba dapat tercapai.

Informasi mengenai aktivitas siklus pendapatan berpengaruh terhadap berjalannya siklus akuntansi lainnya. Contoh sistem pengeluaran dan produksi menggunakan transaksi penjualan untuk memulai pembelian atau produksi atas persediaan untuk memenuhi permintaan. Siklus penggajian menggunakan informasi penjualan untuk menghitung komisi dan bonus. Selain itu, informasi pendapatan berguna dalam penyusunan laporan keuangan yang akan digunakan pihak-pihak untuk pengambilan keputusan.

Kegiatan penjualan dan penerimaan kas ditangani oleh perusahaan melalui suatu sistem. Di setiap usaha, baik yang besar, kecil yang masuk kategori UKM, atau bahkan usaha skala mikro seperti toko kelontong memerlukan sistem yang memungkinkan pengumpulan dan pengorganisasian data-data, pengolahan data untuk menjadi informasi, dan penyajian laporan. Di bidang akuntansi, sistem tersebut disebut sebagai Sistem Informasi Akuntansi (SIA). SIA yang baik dan efektif membantu

manajemen dan para pihak yang berkepentingan mendapatkan informasi secara tepat dan akurat mengenai perusahaan.

Pada era yang semakin modern ini, perkembangan kepariwisataan di Indonesia cukup pesat. Dengan meningkatnya jumlah perjalanan wisata maka akan meningkatkan permintaan barang dan jasa pariwisata, salah satunya adalah jasa perjalanan wisata. Bisnis Travel Haji dan Umroh sebagai bisnis di bidang jasa perjalanan wisata saat ini semakin menjamur, melihat Indonesia sebagai salah satu negara dengan penduduk Muslim terbanyak (MuslimPro, 2019) mengakibatkan banyaknya permintaan beribadah ke tanah suci. Tingginya permintaan masyarakat seharusnya meningkatkan penjualan dan penerimaan dari Bisnis Travel Haji dan Umroh. Namun hal ini menjadi bermasalah ketika terdapat oknum yang memanfaatkan situasi dengan memberikan penawaran yang tidak umum.

Salah satu kasus yang sekian tahun tak kunjung selesai pada bisnis travel haji dan umroh, yaitu *First Travel*. Dalam kasus tersebut terungkap bahwa penyebab terjadinya penipuan besar-besaran diantaranya karena sistem pembagian kerja yang kurang terstruktur, sistem akuntansi yang buruk, dan banyaknya utang perusahaan pada sejumlah pihak. Akibatnya, banyak calon jamaah yang tidak dapat diberangkatkan umrah. Kasus ini menggambarkan adanya dampak baik buruknya sistem yang diterapkan dengan keadaan perusahaan. Pemerintah juga menyadari bahwa penyelenggaraan ibadah haji dan umrah masih memiliki kendala yang berasal dari Pihak Penyelenggara Ibadah Umrah, tutur Menko Perekonomian Darmin Nasution dalam artikel yang dimuat Tirto.id (Friana, 2019).

PT Sahabat Insan Mulia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang biro jasa perjalanan umrah dan haji yang telah mendapatkan ijin dari Menteri Agama RI untuk menyelenggarakan perjalanan umrah. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada Akuntan PT Sahabat Insan Mulia pada 26 Juni 2019, permasalahan yang muncul pada perusahaan ini yakni terkait pengelolaan keuangan yang berhubungan dengan penjualan/pendaftaran dan penerimaan kas. Hal tersebut terjadi karena perusahaan belum menerapkan sistem sistem informasi yang terkomputerisasi dan masih dilakukan secara manual pada kegiatan pengelolaannya. Selain itu, terdapat piutang dari beberapa jamaah yang telah diberangkatkan, namun masih belum tertagih sampai dengan periode pelaporan keuangan berakhir sehingga terlihat kurangnya pengendalian internal.

Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, PT Sahabat Insan Mulia perlu membenahi sistem informasi akuntansi yang sedang diterapkan. Demikian karena penggunaan sistem informasi akuntansi yang baik dapat meningkatkan kualitas, efisiensi, pengetahuan, efektivitas rantai pasokan, struktur pengendalian internal serta pengambilan keputusan. Dampak positifnya adalah sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai bagi bisnis perusahaan (Romney & Steinbart, 2016: 11-12).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan mengenai sistem informasi akuntansi siklus pendapatan (penjualan dan penerimaan kas), peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SIKLUS PENDAPATAN (Studi Kasus pada PT Sahabat Insan Mulia-Sahelia Umra&Hajj)”**.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil peneliti yaitu:

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi siklus pendapatan yang sedang berjalan pada PT Sahabat Insan Mulia?
2. Bagaimana kesesuaian sistem informasi akuntansi siklus pendapatan yang telah berjalan pada PT Sahabat Insan Mulia dengan sistem pengendalian internal?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

- a. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi siklus pendapatan yang sedang berjalan pada PT Sahabat Insan Mulia.
- b. Untuk menganalisis kesesuaian sistem informasi akuntansi siklus pendapatan pada PT Sahabat Insan Mulia yang telah berjalan dengan sistem pengendalian internal.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

a. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada perusahaan khususnya karyawan dalam penyelenggaraan sistem informasi yang baik, serta sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan untuk menelaah lebih lanjut mengenai kendala-kendala sistem informasi akuntansi beserta perbaikannya dalam rangka mencapai keberhasilan penerapan sistem yang efektif dan efisien pada PT Sahabat Insan Mulia.

b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dapat dijadikan bahan untuk membandingkan antara teori dan praktik, dan sebagai bahan informasi serta menjadi acuan bagi penelitian sistem informasi selanjutnya.